

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan agama wajib diberikan di semua jalur dan jenjang pendidikan. Salah satu jalur dan jenjang pendidikan tersebut adalah jenjang pendidikan dasar. Tujuan pendidikan agama Islam adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Salah satu kemampuan dasar yang paling mendasar dan penting adalah kemampuan dalam hal beribadah, yaitu siswa

mampu beribadah dengan baik dan tertib. Pengamalan ibadah yang sangatlah penting bagi jenjang pendidikan dasar sebagai landasan dasar dan pondasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah ibadah shalat. Shalat merupakan salah satu diantara kewajiban fundamental dalam Islam. Karena itu Pendidikan ibadah, khususnya ibadah shalat harus diberikan sedini mungkin. Dalam hadist Nabi Muhammad SAW dinyatakan bahwa anak mulai diperintahkan shalat sejak berumur tujuh tahun. Rasulullah bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُّ الْوَالِدِ كُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا

بَلَغُوا سَعْيًا وَاضْرَبُواهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ

(فِي الْمَضَاجِعِ) (رواه احمد وابو داود والحاكم)

Telah bersabda Rasulullah SAW, suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila mereka telah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka bila meninggalkan shalat umur sepuluh tahun dan pisahkan mereka di tempat tidur. (HR Ahmad, Abu Daud, dan Hakim yang menyatakan hadits ini shahih atas syarat Muslim).

Pembinaan ibadah shalat adalah memberikan sesuatu arahan bimbingan atau bantuan kearah suatu perbaikan ibadah shalat untuk mencapai suatu kebenaran dalam menjalankan ibadah shalat. Pendidikan ibadah shalat tidak hanya pengamalan shalat dalam kehidupan sehari – hari akan tetapi usaha untuk memperbaiki keserasian antara gerakan dan bacaanya dengan baik dan benar.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang merupakan proses penyampaian pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Namun, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi diantaranya adanya hambatan psikologis, kultural dan lingkungan. Zuhairini (1983: 79) menyatakan bahwa metode Pendidikan Agama Islam dalam praktis pengajaran agama di Indonesia merupakan kesulitan yang paling menonjol dalam proses belajar mengajar agama Islam. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Khususnya pada pengajaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat yang masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan, terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai. Kurang berhasilnya Pendidikan Agama Islam ini, dipicu oleh proses belajar agama Islam yang kurang optimal. Fadjar (1999: 132) menyatakan kondisi praktik Pendidikan Agama Islam dewasa ini kurang menarik, terutama dari materi dan metode pengajaran yang digunakan. Karena adanya berbagai jenis hambatan tersebut baik dalam diri guru maupun siswa, baik sewaktu menerima pesan maupun menyampaikannya, proses komunikasi belajar mengajar seringkali berlangsung secara tidak efektif dan efisien. Sehingga siswa lemah dalam menguasai gerakan dan bacaan shalat kemudian mereka

malas untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi gerakan dan bacaan shalat. Pada kenyataan yang ada banyak siswa menghadapi masalah-masalah dalam belajar gerakan dan bacaan shalat.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka perlu dicari alternatif lain sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Penelitian ini mencoba untuk menemukan solusi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran pemahaman gerakan dan bacaan shalat di dalam proses belajar mengajar. Untuk menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih kongkrit, menarik dan menyenangkan bagi siswa adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. “Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar” (Hujair AH. Sanaky, 2009: 1-2).

Pada saat ini media komputer memiliki kontribusi yang besar dalam membantu proses pembelajaran. Arsyad (2011: 31) mengatakan bahwa: “Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium, atau simulasi karena tersedianya animasi gerak, warna dan musik yang dapat menambah realisme”. Penggunaan media dapat meningkatkan minat siswa belajar dan keinginan yang baru, meningkatkan motivasi dan dorongan keinginan untuk belajar serta disamping itu media juga berfungsi memperlancar proses interaksi antara siswa dengan guru.

Menurut Arsyad, Lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar (2011: 17). Dia juga menegaskan (2011: 49), Film dan video dapat melengkapi pengalaman – pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain – lain. Berdasarkan pernyataan diatas, Power Point sebagai media pembelajaran dapat memenuhi teori tentang media yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat menyajikan media baik dalam bentuk visual maupun audio, sehingga dapat disimpulkan bahwa Power Point adalah salah satu media yang efektif.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang menggunakan Microsoft Power Point pada pokok bahasan keserasian gerakan dan bacaan shalat sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga proses pembelajarannya dapat lebih realistik dan menyenangkan. Dalam melakukan gerakan shalat, siswa akan lebih mudah memahami dengan media audio visual karena selain siswa bisa melihat dan mendengarkan materi yang ingin disampaikan oleh guru, siswa tidak hanya melihat gambar yang dipajang dan monoton tetapi benar-benar melihat orang yang melakukan praktek shalat. Dengan pembelajaran yang menggunakan media berbasis komputer dengan Microsoft Office Power Point peneliti percaya kesulitan dan hambatan dalam proses kegiatan pembelajaran akan dapat teratasi, sehingga pemahaman gerakan dan bacaan shalat siswa akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada siswa yang diajarkan menggunakan media Power Point?
2. Bagaimana pemahaman gerakan dan bacaan shalat pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media Power Point?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman gerakan dan bacaan shalat antara siswa yang diajarkan menggunakan media Power Point dan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media Power Point?